

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis global saat ini menuntut organisasi perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan dari stakeholders seperti pelanggan, regulator, pemegang saham perusahaan, pemasok, karyawan, kreditur, media, dan kelompok aktivis sosial dan lingkungan (Maama & Appiah 2019; Sajjad et al. 2019). *Stakeholders* akan cenderung menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan apabila perusahaan memiliki nilai *environmental, social, and governance* (ESG) (Jeanice & Kim, 2023). Menurut Chen & Yang, (2020) *environment, social and governance* atau disingkat ESG merupakan seperangkat kode untuk operasi perusahaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan sebagai pedoman bagi investor untuk menilai investasi perusahaan.

ESG telah menjadi bagian penting dari proses investasi karena meningkatnya perhatian untuk berinvestasi dalam dampak sosial dan keberlanjutan perusahaan (Caporale et al. 2022). ESG ini mencakup tiga komponen utama. Pertama *environmental*, yang mempertimbangkan bagaimana perusahaan berkinerja dengan cara ramah lingkungan. Kedua *social*, yaitu mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola hubungan kerja dengan para karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat di mana mereka beroperasi. Sedangkan *governance* mempertimbangkan bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang

mampu menjalankan prinsip tata kelola yang baik dan terlihat dalam struktur komponennya (De Masi et al., 2021).

Pengungkapan ESG atau ESG *disclosure* adalah alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan (Atif et al. 2022). ESG *disclosure* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada umumnya, perusahaan sektor energi sangat sensitif terhadap lingkungan seperti eksplorasi, distribusi batubara, minyak dan gas. Untuk itu, perusahaan sektor energi harus melaporkan informasi ESG untuk mempertahankan legitimasi mereka dan menetralkan stigma yang melekat terkait sebagai industri-industri pencemar (Gamerschlag et al., 2011; Garcia et al., 2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan energi di Indonesia terkait dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2022**

No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (PBV)		
			2020	2021	2022
1	PT. Apexindo Pratama Duta	APEX	0.61	1.21	0.50
2	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI	0.52	0.50	0.01
3	PT. Borneo Olah Sarana Sukses	BOSS	2.40	-1.27	-3.16
4	PT. Dian Swastika Sentosa	DSSA	0.64	1.73	0.98
5	PT. Alfa Energi Investama	FIRE	5.52	2.20	1.12
6	PT. Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	7.04	4.60	2.93
7	PT. Bukit Asam	PTBA	1.87	1.29	1.48
8	PT. Radiant Utama Interinsco	RUIS	0.46	0.41	0.34
9	PT. Soechi Lines	SOCI	0.37	0.26	0.22
10	PT. TBS Energi Utama	TOBA	0.87	1.60	0.92
<b>Rata-Rata</b>			<b>2.03</b>	<b>1.25</b>	<b>0.53</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa *price book value* (PBV) sebagai tolak ukur nilai perusahaan sebanyak 10 perusahaan sektor energi dari tahun 2020-2022 sebagai sampel awal dari 80 total perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Hasil dari sampel yang diambil rata-rata perusahaan sektor energi pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan nilai PBV. Perusahaan yang memiliki nilai PBV dibawah 1 mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang rendah. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Karakteristik komite audit merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi keefektivitasan komite audit. Menurut Qeshta (2021) karakteristik komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit. Komite audit merupakan salah satu mekanisme penting dari *corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fuadah et al. 2022). Komite audit berperan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengendalian keuangan dan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, *review* laporan keuangan, kontrol akuntansi internal, proses audit dan baru-baru ini praktik manajemen risikonya (Zábojníková et al., 2016).

Meskipun perusahaan memiliki komite audit, namun tidak semuanya komite tersebut efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Zábojníková et al., 2016) karena keefektivitasan komite audit dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Efektifvitas komite audit yang baik dipengaruhi oleh jumlah komite

audit, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan keahlian yang dimiliki oleh komite audit. Perusahaan yang memiliki karakteristik komite audit yang baik maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai negara. Penelitian tentang pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bangladesh (Fariha et al., 2022) sedangkan di semua perusahaan yang listing di UK (Zábojníková et al., 2016), dan (Al-Matari et al., 2014) di Oman. Selanjutnya independensi komite audit seperti Chan & Li (2008), Afza & Nazir (2014), dan Saddam et al (2021) menyatakan bahwa independensi dan kejujuran anggota komite audit sangat penting untuk peran pengawasan keuangan perusahaan. Begitu juga frekuensi rapat komite audit oleh Zraiq & Fadzil (2018) dan Qeshta (2021) yang menemukan bahwasanya frekuensi rapat komite audit merupakan tindakan pengawasan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian tentang karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan masih sedikit di Indonesia. Penelitian Syahriar (2012) meneliti tentang karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi.

Beberapa penelitian tentang karakteristik komite audit terhadap ESG *disclosure* telah dilakukan, Arif et al. (2020) meneliti pada perusahaan sektor energi di Australia yang menurutnya sektor energi ini sensitif terhadap lingkungan, Pozzoli et al. (2022) meneliti tentang dampak karakteristik komite audit terhadap ESG *disclosure* pada sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan Edirisinghe &

Abeygunasekera (2022) meneliti pada perusahaan yang listing di Colombo *Stock Exchange*.

Penelitian tentang ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Zhao et al. (2018) meneliti pada perusahaan pembangkit tenaga listrik di China, sedangkan Ruan & Liu (2021) pada perusahaan yang listing di A-share China, kemudian Sadiq et al. (2020) pada perusahaan yang listing di Bursa Malaysia, dan Saygili et al. (2022) yang mengeksplorasi pengaruh ESG *disclosure* pada perusahaan berkembang di Turki. Saat ini penelitian di Indonesia (Fuadah et al., 2022) meneliti tentang struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel mediasi ESG *disclosure* dan variabel moderasi komite audit.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik komite audit yang meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, dan aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan dengan ESG *disclosure* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini penting untuk diteliti karena belum ada penelitian yang menguji ESG *disclosure* sebagai variabel mediasi hubungan antara karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan ESG *disclosure* sebagai variabel mediasi dikarenakan perusahaan sektor energi memiliki dampak pengaruh yang banyak terhadap lingkungan dan sosial. Secara teori, penelitian ini memperluas teori keagenan dan teori *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan tentang peran *environmental, social, governance disclosure* (ESG *disclosure*) sebagai mediasi hubungan antara karakteristik komite audit dan

nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena kurangnya penelitian terdahulu dan tidak membahas secara komprehensif permasalahan saat ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?
5. Apakah independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?
6. Apakah frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?
7. Apakah *environmental, social, governance (ESG) disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?

9. Apakah independensi komite audit memiliki pengaruh nilai perusahaan yang dimediasi oleh *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?
10. Apakah frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *environmental, social, governance (ESG) disclosure*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis independensi komite audit memiliki pengaruh nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*
5. Untuk menganalisis independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*
6. Untuk menganalisis frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap *environmental, social, governance (ESG) disclosure*
7. Untuk menganalisis *environmental, social, governance (ESG) disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

8. Untuk menganalisis ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *environmental, social, governance* (ESG) *disclosure*
9. Untuk menganalisis independensi komite audit memiliki pengaruh nilai perusahaan yang dimediasi oleh *environmental, social, governance* (ESG) *disclosure*
10. Untuk menganalisis frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *environmental, social, governance* (ESG) *disclosure*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memberikan informasi teoritis mengenai nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, dan informasi tentang nilai perusahaan dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai karakteristik komite audit dan terhadap nilai perusahaan



dimediasi oleh *environmental, social, governance (ESG) disclosure*.

Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai problematika penelitian yang terkait dengan judul penelitian, daya tarik penelitian dibanding dengan penelitian lain, fenomena-fenomena umum yang ada yang kemudian berfokus kepada fenomena khusus yang akan dijadikan variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai rumusan masalah, manfaat penelitian berkaitan dengan implikasi hasil penelitian baik terhadap teori, praktek manajemen, maupun terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat ataupun dalam penyusunan kebijaksanaan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan nilai perusahaan, karakteristik komite audit, dan *environmental, social, governance (ESG) disclosure*.

**BAB III** : Metode Penelitian, berisi tentang metodeologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV:** Hasil dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

**BAB V:** Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran.